

Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Syahidul Ihya¹, Anis Fauzi²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2}
232625236.syahidul@uinbanten.ac.id¹, anis.fauzi@uinbanten.ac.id²

Abstract: Islamic Education Management is an effort to achieve a disciplined and directed education that is based on Islamic values and principles. However, not all Islamic educational institutions understand the management of Islamic education that is based on Islamic principles. Therefore, the purpose of this study is to analyze the form of actualization of the principles of Islamic education management in Daarul Hikmah Islamic boarding school in Bogor Regency. The method used in this research uses qualitative case studies (Field Research). The technique of collecting data sources obtained through observation and interviews to obtain relevant data about the actualization of the principles of Islamic education management. The data analysis technique process uses a data reduction process. The results of this study indicate that the form of actualization of the principles of Islamic education management is fair and efficient in planning management, responsible and dynamic in organizing management, sincere, trustworthy and responsible in implementation management, honest and fair in supervision and evaluation. This research seeks to contribute a strong theoretical basis in improving the quality of Islamic education management.

Keywords : Management Principles, Islamic Education, Discipline

Abstrak: Manajemen Pendidikan Islam menjadi sebuah upaya dalam mencapai pendidikan yang disiplin dan terarah yang berpondasi pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan Islam memahami pengelolaan pendidikan Islam yang berpacu pada prinsip-prinsip keislaman. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan bentuk aktualisasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan guru di pesantren Daarul Hikmah di Kabupaten Bogor. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan studi kasus di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu menganalisis bentuk prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh kepala sekolah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Bogor. Teknik pengumpulan sumber data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara melalui subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan seluruh civitas sekolah yang terkait untuk mendapatkan data yang relevan tentang aktualisasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Proses Analisis

menggunakan teknik Miles & Huberman yaitu Analisis penelitian menggunakan perspektif prinsip-prinsip Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis untuk menganalisis prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk aktualisasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan guru berupa adil dan efisien pada manajemen perencanaan, tanggung jawab dan dinamis pada manajemen organizing, ikhlas, amanah dan tanggung jawab pada manajemen pelaksanaan, jujur dan adil pada pengawasan dan evaluasi. Pada penelitian ini berupaya memberikan kontribusi landasan teori yang kuat dalam memperbaiki kualitas manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Prinsip Manajemen, Pendidikan Islam, Kedisiplinan

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Islam saat ini menjadi pusat tuntutan untuk menghasilkan generasi sumber daya manusia yang memiliki wawasan intelektual yang luas dan berakhlakul karimah.¹ Pada prosesnya lembaga pendidikan bukan hanya berfokus menghasilkan output yang berinsan mulia, tetapi bagaimana lembaga pendidikan itu dapat menjalankan seluruh aspek manajerialnya secara baik dan efektif.² Tercapainya lembaga pendidikan yang unggul adalah hasil dari sistem manajemennya, pengelolaan yang matang dan terstruktur dengan baik akan sangat berpengaruh pada tercapainya sebuah tujuan.³ Begitupun sebaliknya, kegagalan dalam menciptakan lembaga yang unggul disebabkan karena pengelolaan tidak dijalankan secara baik.⁴

¹ Budi Asmanto et al., "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 SE-Articles (February 11, 2023): 262-72, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11117>.

² Wahyu Bagja Sulfemi and Arsyad, "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul," - 02, no. 09 (2019): 1-19. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>

³ Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104> 119-26.

⁴ M Tampubolon, "Dinamika Kepemimpinan," *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi ...* 2, no. 1 (2022): 1-7, <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>.

Manajemen pendidikan Islam memiliki corak yang berbeda dengan manajemen pendidikan pada umumnya, ini dikarenakan manajemen pendidikan Islam dibangun oleh nilai dan prinsip-prinsip keIslaman.⁵ Sehingga prinsip inilah yang menjadi tolak ukur yang berbeda dengan manajemen pendidikan lainnya.⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Zainal Arifin bahwa manajemen pendidikan Islam disebut juga dengan manajemen Qur'ani karena memiliki prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an, prinsip tersebut antara lain adalah, (1) Allah SWT menciptakan makhluk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, (2) Manajemen iman sebagai asas dalam sistem manajemen, (3) manajemen memiliki sikap ihsan, (4) dan adil dalam mengambil sebuah keputusan.⁷ Prinsip-prinsip ini telah diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor, sehingga prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam meningkatkan kedisiplinan seorang guru. Namun, implementasi prinsip ini belum secara utuh menyeluruh diaktualisasikan oleh civitas akademik dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Berkenaan dengan manajemen pendidikan pada dasarnya adalah sebuah dimensi proses dan aktivitas substansional yang dilaksanakan secara efisien dan melibatkan kinerja orang lain dalam mendidik manusia.⁸ Dimana didalamnya terdapat prinsip-prinsip untuk terbentuknya manajemen yang kokoh. Kekokohan itu terbentuk dari prinsip yang dibangun, menurut Ramayulis bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam meliputi : *sincerity* (Keikhlasan), *honesty* (kejujuran), *trustworthy* (amanah), *justice* (Keadilan), *responsibility* (tanggung jawab), *dynamic* (dinamis), *practical* (praktis) dan *flexible* (Fleksibel).⁹

Pengembangan pada manajemen pendidikan Islam, Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pembentukan karakter yang bersipiritual tinggi, sehingga memerlukan

⁵ Hisyam Ahyani and Agus Yosep Abduloh, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an" 6, no. 1 (2021): 37-46 <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1>.

⁶ Sulaiha Annisyaroh, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 111, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>.

⁷ Feibiy Ismail, Muhammad Haris, and Jumira Warlizasusi, *Islamic Education Management*, ed. Zaedun Na'im, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

⁸ Manap Somantri, "Research Areas in the Development of Educational Management," *International Journal of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2020): 144, <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1684>.

⁹ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2022). Hal.7

manajemen pendidikan yang efektif untuk menghasilkan pendidikan yang berintegritas. Salah satu pokok yang harus di perhatikan pada manajemen pendidikan Islam adalah pada aspek aktualisasi prinsip-prinsipnya, sebab ia menjadi sebuah landasan dalam mengembangkan keilmuan dan dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah seputar dunia manajemen pendidikan¹⁰. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan Pondok Pesantren mengetahui akan pentingnya kesadaran dalam mengaktualisasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Salah satu penyebab kurangnya penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam khususnya di Pondok Pesantren adalah : (1) minimnya pengetahuan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, (2) Kurangnya eksplorasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang diaktualisasikan pada lingkungan Pondok Pesantren. (3) keteringgalan, yaitu kurangnya penyesuaian prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dengan tuntutan zaman saat ini. Dalam hal ini Pondok Pesantren Daarul Hikmah salah satu pondok yang secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan kedisiplinan setiap tenaga pengajar dan lembaga pendidikan yang lebih baik.

Pada proses menjalankan manajemen di lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai faktor utama dalam membentuk karakter kedisiplinan pada guru, dimana karakter kedisiplinan diawali dari seorang pemimpin yang disiplin.¹¹ Akan tetapi pada realitanya di negeri ini membentuk karakter disiplin amatlah sukar dilakukan. Negara akan semakin baik jika adanya sikap kedisiplinan yang tinggi, begitupula dengan upaya memajukan lembaga pendidikan yang unggul, sikap kedisiplinan ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya bagi tenaga pendidik dan seluruh pegawai yang terlibat dalam lembaga pendidikan untuk menjadi teladan bagi siswa yang ada disekolah.

Pada umumnya sudah banyak penelitian mengenai teori prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, akan tetapi belum banyak penelitian yang berfokus bagaimana aktualisasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam melalui perspektif Al-Qur'an di lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kabupaten Bogor dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pada penelitian ini penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan penelitian yang mengkaji peningkatan kedisiplinan guru.

¹⁰ Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Budi utama, 2018). Hal.24

¹¹ Anis Fauzi, Machdum Bachtiar, and Syarif Budiman, "Peran Kepala MAN 3 Tangerang Dalam Upaya Peningkatan Disiplin Guru," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11189–95. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2050>.

Penelitian oleh Sabriha, 2023 mengkaji tentang prinsip-prinsip manajemen dalam pengembangan kurikulum. Pada penelitian ini membahas prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki dampak pada peningkatan prestasi akademik, menjunjung nilai-nilai Islami, dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami.¹² Penelitian Wahyu Sugiarto 2022, mengkaji tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam sebagai pembinaan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami dilingkungan sekolah dapat diaktualisasikan melalui prinsip-prinsip Islam.¹³ Penelitian Rosdiarini (2020), mengkaji tentang penerapan prinsip-prinsip Islam pada peningkatan mutu manajemen pendidikan. Penelitian ini membahas tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang berfokus pada meningkatkan mutu, akreditasi, evaluasi, otonomi dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang baik mampu membangun madrasah yang memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada disekolah belum secara utuh diterapkan. Oleh karena itu sangatlah penting penelitian ini untuk dikaji lebih mendalam untuk memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajemen di sekolah khususnya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan sebuah realita yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati

¹² Eli Sabrifha, M. Fahli Zatrachadi, and Istiqomah Istiqomah, "Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum. Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 170, <https://doi.org/10.29210/1202322932>.

¹³ Wahyu Sugiarto, Yuhan Anendi, and Farid Setiawan, "Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 70-77, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.601>.

¹⁴ Ririn Rosdiarini, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah 'Al-Mukminin' Kalangan, Jombang," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 80-101, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>.

lingkungan dan aktivitas yang ada dilingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data bersama kepala sekolah, dua tenaga pendidik dan satu tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

Proses analisa data pada penelitian ini menggunakan metode Miles & Huberman, dengan mengumpulkan sumber data yang sudah didapatkan, kemudian melalui proses filter data yaitu memilih data-data yang relevan dan berkaitan, kemudian data dianalisis serta mendeskripsikan dan dibuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam didalam Al-Quran

Pada pembahasan sebelumnya, banyak sekali teori tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Pada penelitian ini berfokus pada sumber yang dinyatakan oleh Ramayulis dan beberapa prinsip lainnya yang didasari oleh asas-asas ajaran Islam, bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an meliputi :

a. *Principle Of Sincerity* (Prinsip Keikhlasan)

Keikhlasan menjadi sebuah modal utama dalam menjalani setiap pekerjaan, ini dikarenakan segala bentuk kegiatan dalam Islam terdapat nilai-nilai ibadah.¹⁵ Nilai Prinsip ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surah A-Nahl ayat 97 :

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Didalam surah tersebut Allah SWT mengatakan bahwa akan “memberi balasan pahala yang lebih baik apa yang telah mereka kerjakan”. Tentu pekerjaan diiringi oleh rasa sabar dan ikhlas kepala Allah SWT. Ibnu katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa maksud dari makna “Allah memberikan pahala yang lebih baik” adalah bagi orang-orang yang senantiasa bersabar, maka Allah bersumpah akan memberikan pahala yang lebih baik dari amal mereka dan menghapus dari segala macam keburukan. Hal ini diperkuat dengan surah An-nahl ayat 96 وَلَنَجْزِيَنَّهُم أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ “dan sesungguhnya kami memberikan balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang baik”. Ayat-ayat tersebut merupakan janji Allah Swt kepada orang yang mengerjakan amal shalih dengan bersabar dan mengharapkan pahala yang besar.¹⁶

¹⁵ Nuraeni Nuraeni and Endin Mujahidin, “Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam,” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 104, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.

¹⁶ M. Abdul Ghofar E.M and Abdurrahim Mu'thi, *Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf*, ed. Yusuf Harun and Hartono, Pertama (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003). Hal. 103

Prinsip ikhlas juga memberikan dampak yang baik pada kehidupan setiap orang yang benar-benar menjalankan sesuai dengan perintah Allah dan Rosul-Nya. Kehidupan yang baik mencakup seluruh bentuk ketenangan hidup. Hal ini sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dari Abdullah Bin Umar, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Bersabda : *"sungguh beruntung orang yang berserah diri."*¹⁷

Berkenaan dengan prinsip ikhlas, beberapa ulama berpendapat mengenai makna ikhlas, diantaranya adalah menurut Abu Ali Fudhail Bin Iyadh juga mengatakan bahwa ikhlas adalah setiap amal perbuatan yang tidak diiringi dengan rasa riya atau amal yang dinisbatkan hanya untuk manusia.¹⁸ Sikap inilah yang harus ada pada jiwa setiap tenaga pendidikan ataupun seluruh civitas akademika dalam mengelola sebuah lembaga. Karena prinsip keikhlasan inilah pekerjaan yang berat terasa lebih ringan dan mudah.

Pada prinsip ikhlas, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) seluruh kegiatan pekerjaan berorientasi mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt. (2) seluruh bentuk kegiatan manajerial sesuai dengan aturan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁹

b. *Principle Of Benefits* (Prinsip Kemaslahatan)

Pada proses mengelola lembaga pendidikan terdapat didalamnya sebuah kebijakan-kebijakan dan keputusan yang harus berorientasi pada prinsip kemaslahatan. Kebijakan atau keputusan tersebut harus seimbang antara perkara individu atau perkara atau kepentingan umum.²⁰ Sehingga kemaslahatan dapat menyeluruh kepada masyarakat ataupun lembaga pendidikan lainnya. Prinsip kemaslahatan juga sangat berkaitan dan berpacu pada prinsip kemanfaatan, yaitu memperhatikan sebuah keputusan dan kebijakan yang dapat menghasilkan manfaat dan menghindari keburukan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kemaslahatan dapat dimanifestasikan sebagai bentuk nilai moral dan perilaku, dimana nilai moral dan perilaku dalam pengelolaan

¹⁷ Imam Muslim, "Shahih Muslim 1746 / 5362," n.d.

¹⁸ Imam An Nawawi, *Al Majmu' Syarhul Muhaadzdzab* (Kairo: Darul Fikr; Madarijus Salikin, 1415). Hal 16-17

¹⁹ Nasirudin et al., "Urgensi Ikhlas Bagi Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 111-18, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.170>.

²⁰ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 37-50, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1480>.

pendidikan islam merujuk pada nilai tauhid.²¹ Artinya pada manajemen pendidikan kemaslahatan didasari oleh asas-asas keislaman yang tidak hanya bersifat *vertical* yang berkaitan dengan manusia akan tetapi bersifat *Horizontal* yang berkaitan dengan sang pencipta sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT.²²

Didalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk berlaku amanah dan adil, menunaikan segala hak dan kewajiban, serta senantiasa bermusyawarah. Aspek tersebut dibutuhkan tidaklah lain untuk menciptakan kemaslahatan manusia. Menurut Amir Syarifuddin dalam buku *Ushul Fiqih*, maslahat memiliki dua sisi yaitu menarik dan menolak, yang artinya mendatangkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan.²³ Maka secara sederhana prinsip maslahat bisa disebut suatu upaya untuk mendatangkan kebaikan dan menghindari keburukan bagi manusia yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai keislaman.

Allah Ta'ala menjelaskan mengenai prinsip kemaslahatan didalam Al-Qur'an pada surah Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Pada kata *إِصْلَاحِهَا* diatas, memiliki makna yang mengarah kepada kebaikan dan kemaslahatan. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah SWT dalam bentuk larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Baik kerusakan terhadap hubungan antara manusia ataupun kerusakan yang berhubungan dengan lingkungan.²⁴ Dalam tafsir Al-Wajiz juga menjelaskan makna tersebut bahwa kata *إِصْلَاحِهَا* adalah bentuk perbuatan Allah SWT yang telah memberikan kebaikan dan kemaslahatan hidup manusia didunia, maka Allah SWT melarang membuat kerusakan dalam bentuk segala kemaksiatan yang dapat berdampak pada lingkungan yang ada di dunia.²⁵

²¹ Alfita Choirun Amalia and Munawir Munawir, "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 2 (2022): 183–96, <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>.

²² Kholila Mukaromah, "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram@ Mubadalah. Id," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292–320. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.292-320>.

²³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqhi (Jilid 2)*, ke 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 324

²⁴ Zul Ikromi, "Maslahah Didalam Al-Qur'an (SEBUAH PENGANTAR) Oleh : H. Zul Ikromi, Lc., M.Sy" 4, no. 2 (2019): 227–38.

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz* (Suriah, n.d.).

Pada ayat diatas kemaslahatan dapat diartikan sebagai kebaikan yang dapat membentuk kebaikan akhlak, sikap perbuatan, dan kelapangan rizki. Sebagaimana dijelaskan oleh pakar tafsir pada abad ke 14 yaitu Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam tafsir *Tafsir Al-karim Arrahman fi tafsir kalamil Al-Mannan* bahwa lawan dari maslahat adalah kerusakan yang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan dapat menghambat rizki dari Allah SWT.²⁶

Dalam konteks manajemen pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan guru, prinsip kemaslahatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk tenaga pendidik yang memiliki jiwa dermawan terhadap lingkungan sekolah ataupun masyarakat, hal tersebut membuat setiap civitas akademik pada lembaga pendidikan memiliki rasa mengayomi dan ingin memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap sesama manusia.

Pada prinsip kemaslahatan, memiliki indikator yang tidak jauh berbeda dengan prinsip kemanfaatan sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) rasa peduli akan sesama (2) mengayomi (3) empati dan simpati (4) sikap adil dan tanggung jawab.

c. *Principle Of Moderation* (Prinsip Moderat “*Tawasshut*”)

Prinsip moderat dikenal sebagai prinsip yang terlahir pada ajaran Islam.²⁷ moderasi pada ajaran Islam didalamnya terdapat nilai-nilai *tawashut* yaitu sebuah sikap mengambil jalan tengah yang jauh dari perilaku kekerasan dan mengedepankan perdamaian dan toleransi.²⁸ Moderasi dalam Islam merupakan sebuah perspektif atau sikap yang berupaya mengambil keputusan jalan tengah dari dua problematika, sehingga tidak mendominasi kepada salah satu pihak.²⁹ Dengan kata lain prinsip moderat dalah sebuah sikap yang tidak berlebihan dari kapasitas yang semestinya.³⁰ Dikarenakan sikap moderat sangat erat kaitannya dengan praktik spiritual keagamaan, maka hal ini sangat berkaitan

²⁶ Abdurrahman Nashir As-Sa'di, “Taisir Al-Quran Al-Karim Fi Tafsir Kalam Al-Manan,” *Resalah Publishers*, 2002, Hal.274

²⁷ Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan,” *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 75–90. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.75-90>.

²⁸ Abdul Halim et al., “Paradigma Islam Moderat Di Indonesia Dalam Membentuk Perdamaian Dunia,” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 705–8, <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.239>.

²⁹ A Fauzan, E Pane, and S Kartika, “Prinsip Moderat Dalam Penjaminan Mulu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 9 (2023) <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2464>.

³⁰ Abdullah Munir et al., “Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia,” CV. Zigie Utama, 2020.

dengan sikap menghormati serta menerima perbedaan keyakinan pada seseorang.³¹

Pada konteks manajemen pendidikan, sikap membangun serta penanaman prinsip moderat ini sangat penting terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin lembaga pendidikan yang tentunya sesuai dengan asas-asas ajaran islam, guna menghindari adanya kontradiksi, konflik bahkan bentrokan.³² Maka sikap moderat ini sebagai penyeimbang untuk perdamaian dan kerukunan pemimpin lembaga dengan masyarakat atau lingkungan sekolah. Prinsip moderat *Tawashut* dalam ajaran Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 : *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan yang adil".

Dalam tafsir As-sa'di juga menjelaskan bahwa ummat pertengahan yang senantiasa bersikap adil dan mengambil jalan tengah pada setiap perkara yang dihadapi maka Allah SWT menyebutkan pada ayat lanjutannya yaitu *وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ* artinya Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanannya, serta Allah SWT memberikan dua penjagaan diantaranya yaitu : dijaga dari segala hal yang dapat merusak kehidupan berupa hawa nafsu, dan penjagaan dengan memberikan taufiq dan hidayah dan terhindar dari segala hal yang dapat mengotori keimanan.³³

Pada prinsip Moderat (*Tawashut*) , memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) memiliki sikap Adil (2) Toleransi, dan (3) bijaksana.

d. *Principle Of Honesty* (Prinsip Kejujuran)

Dalam manajemen pendidikan, sikap kejujuran menjadi sebuah prinsip yang sangat penting, karena dengan prinsip-prinsip ini terwujudnya sebuah kebijakan-kebijakan yang baik dalam lembaga pendidikan.³⁴ Nilai prinsip ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 21 :

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

³¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama," Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

³² Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1-14, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.

³³ As-Sa'di, "Taisir Al-Quran Al-Karim Fi Tafsir Kalam Al-Manan."

³⁴ Nopi Sari and Nur Hanafiah, "Manajemen Pendidikandalam Upaya Pembentukan Karakter," *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): 13-25, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.

Pada ayat tersebut Allah SWT mengabarkan bahwa perbuatan yang baik adalah berlalu jujur seperti ayat diatas *Taat dan mengucapkan perkataan yang baik. Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (jujur imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.* Prinsip kejujuran ini menjadi sebuah parameter dalam sikap keteladanan, baik itu oleh seorang guru ataupun seluruh pengelola manajemen sekolah. karena dengan kejujuran dapat mencegah sebuah perilaku kebohongan dan kecurangan.³⁵ Sikap kejujuran juga mempengaruhi terhadap kinerja dan sikap optimisme seorang guru.³⁶

Menurut Shalih bin Abdullah bin Humaid menjelaskan kandungan pada surat Muhammad ayat 21 tersebut, bahwa salah satu bentuk mentaati perintah Allah SWT adalah dengan mengucapkan perkataan yang baik dan benar yang tidak mengandung kedustaan dan kemungkaran. Maka jika taat kepada Allah dengan berbuat baik dan benar, itu jauh lebih baik daripada kemunafikan.³⁷ Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji juga menjelaskan bahwa kejujuran adalah طَاعَةٌ (ketaatan) dan salah satu ketaatan yang berupa kejujuran adalah قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ (perkataan yang baik), maka jika berkata benar dan jujur atas landasan keimanan maka itu jauh lebih baik disisi Allah SWT.³⁸

Pada prinsip kejujuran, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) Jujur dalam melaksanakan segala bentuk pekerjaan (2) menyampaikan sesuai dengan apa adanya (3) transparansi, tidak memanipulasi data pada setiap menjalankan program pendidikan (3) berani jujur mengakui kesalahan (4) bersikap meminta maaf ketika melakukan kesalahan.³⁹

e. *Principle Of Trustworthy* (Prinsip Amanah)

Sikap amanah merupakan hal yang sangat krusial dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, mengingat amanah adalah sebuah kepercayaan dalam memegang segala bentuk tugas. Dalam

³⁵ Didi Sartika Didi, "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 SE- (September 4, 2020): 177-94, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.23>.

³⁶ Maura A. E. Pilotti and Khadija El Alaoui, "Forecasting Honesty: An Investigation of the Middle Eastern Bicultural Mind," *Knowledge* 3, no. 1 (2023): 113-28, <https://doi.org/10.3390/knowledge3010009>.

³⁷ Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashor*.

³⁸ Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Awaji, *Tafsir Ash-Shaghbir / Fayiz Bin Sayyaf As-Sarihl*, juz 2, ayat 21, n.d.

³⁹ nuzul Sundi Wiliyantika Putri, "Upaya Mewujudkan Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Kenjujuran Di SMK Ainul Ulum Pulung Kabupaten Ponorogo," 2019, 7-25.

manajemen pendidikan peran kepala sekolah ataupun seluruh yang berperan dalam lembaga pendidikan adalah kedudukan yang di dipercayai oleh masyarakat dalam membina manusia, sehingga kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas yang diberikan.⁴⁰ Sikap ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat 58 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا Bahwa Allah SWT “memerintahkan kepada kalian untuk berbuat amanat” kepada yang memberikan kepercayaan kepada kita. Menurut penjelasan tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, dalam ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk menunaikan segala bentuk amanat, dan perintah ini yang pertama adalah untuk para pemimpin dan penguasa, tentu bagi para pemegang jabatan, baik itu jabatan yang tinggi maupun rendah. menunaikan amanat artinya adalah mencegah segala bentuk kedzaliman yang ada, serta berusaha menegakkan keadilan yang dipikul dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang dibuat.⁴¹ Pada prinsip amanah yang Allah SWT perintahkan, didalamnya memiliki tuntutan sikap berbuat adil, hal ini ditegaskan pada lanjutan ayat tersebut yang berbunyi وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ yang artinya adalah “apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”.

Dalam konteks dunia lembaga pendidikan seluruh peran di sekolah seperti pemimpin sekolah, guru dan para staff memiliki prinsip bahwa jabatan yang dibawanya adalah amanah. Pada prinsip amanah, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) Bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan dengan baik yang telah diamanahi oleh pemimpin ataupun masyarakat. (2) Tidak ingkar, yaitu menepati janjinya dalam menyelesaikan segala bentuk tugas yang diberikan.⁴²

f. *Principle Of Justice* (Prinsip Keadilan)

Prinsip keadilan pada manajemen pendidikan sebagai bentuk sikap yang tidak keberpihakan kepada siapapun, proses pengelolaan pendidikan dalam menentukan kebijakan dengan mempertimbangkan segala manfaat untuk seluruh aspek lingkungan pendidikan. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi dengan memeberikan jaminan hak dan kebebasan serta memberikan perlakuan yang sama kepada

⁴⁰ Syarhani Syarhani, “Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>.

⁴¹ Al-Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*.

⁴² Firdaus Arfianandy Abiyoga and Irham Zaki, “Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik” 1, no. 9 : 636–46. <https://repository.unair.ac.id/3352/>.

siapapun.⁴³ Prinsip ini telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 42 :

وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Pada ayat tersebut Allah SWT menegaskan setiap manusia berbuat adil dengan penegasan *"jika kamu memutuskan perkara, putuskanlah dengan adil"*. Hal ini memiliki nilai-nilai prinsip keadilan untuk setiap muslim. Dalam membuat perencanaan pada pengelolaan pendidikan membutuhkan prinsip keadilan supaya menghasilkan sebuah kebijakan yang adil dan tidak merugikan kepada tripusat pendidikan seperti para guru, pegawai akademik, siswa ataupun orangtua siswa. Hal tersebut juga dijelaskan dalam tafsir Al-madinah Al-Munawwarah, bahwa ayat tersebut memiliki perintah jika ingin menetapkan sebuah hukum, maka tetapkanlah dengan keadilan, karena hal itu perkara yang wajib dan dicintai oleh Allah SWT.⁴⁴

Prinsip keadilan ini wajib adapada seluruh manusia dalam menjalani hidupnya, khususnya seseorang yang memiliki peran sebagai pemimpin maka sikap adil menjadi hal sangat menentukan pada bawahannya. Syekh Nawawi Al-Bantani memberikan penegasan dalam tafsirnya yaitu Tafsir *malahu Al-Labid* bahwa makna بِالْقِسْطِ adalah بِالْعَدْلِ memiliki makna keadilan, dimana keadilan ditujukan kepada seorang pemimpin yang menetapkan segala hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.⁴⁵

Pada prinsip keadilan, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) memiliki sikap pertengahan, yaitu tidak memihak kepada salah satu orang ketika adanya permasalahan yang ada pada lingkungan pendidikan, akan tetapi memberikan solusi dan jalan tengah untuk kemaslahatan bersama. (2) tidak bersikap membedakan, maksudnya adalah tidak memberikan penilaian atau kebijakan yang memiliki nilai atau kesan membedakan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak memiliki sikap adil dan bijak. (3) memberikan penilaian kinerja yang sesuai dan efektif..⁴⁶

⁴³ Idris, Armai Arief, and Made Saihu, "Keadilan Sosial Dalam Perspektif," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 4 (2023): 57-75. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2214>.

⁴⁴ Imad Zuhair Hafidz, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an*, Surah Al-Maidah Juz 6-7 (Madinah Al-Munawwaroh, n.d.).

⁴⁵ Syekh Nawawi AL-Bantani, *Tafsir Murah Al-Labid*, Surah Al-Maidah juz 5, vol. 1, 1888. Hal.193

⁴⁶ Sudirman Sudirman, Asrin Asrin, and Joni Rokhmat, "Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan," (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 1-5, <https://doi.org/10.29303/jpap.v5i1.48>.

g. *Principle Of Responsibility* (Prinsip Tanggung jawab)

Prinsip tanggung jawab menjadi acuan dalam keberhasilan pendidikan, karena prinsip ini harus dimiliki oleh seluruh yang terlibat dalam proses manajemen pendidikan. Hal ini sangat penting karena kemunduran sebuah lembaga pendidikan salahsatunya disebabkan banyaknya pengelola pendidikan yang lepas tanggung jawab terhadap tugasnya, yang seharusnya lembaga pendidikan Islam dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap segala kinerjanya.⁴⁷ Prinsip ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 36 : إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا. Pada ayat tersebut menerangkan bahwa setiap tingkah perilaku kita akan dimintai pertanggung jawabannya. sebagaimana Allah menegaskan bahwa “*setiap pendengaran, penglihatan dan hati itu akan dipertanggung jawabkan*”.

Prinsip ini sebagai dasar dalam membentuk kedisiplinan setiap tenaga pendidik seperti disiplin dalam penyusunan rencana kerja dan disiplin atas hasil capaian kinerja.⁴⁸ Prinsip inipun pada dasarnya menjadi hal utama pendidikan dalam bertanggung jawab untuk melestarikan generasi terbaik dimasa depan.⁴⁹ Tentu tanggung jawab bukan berlaku hanya kepada manusia tetapi prinsip ini memiliki nilai tanggung jawab kepada sang pencipta.

Pada ayat diatas, prinsip tanggung jawab bukan hanya pada persoalan bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan dan diperbuat, akan tetapi pada awal ayat ke 36 tersebut menjelaskan larangan melakukan sebuah tindakan atau mengikuti segala sesuatu yang memang belum kita ketahui ilmunya yang berdampak pada kedustaan dan prasangka buruk dalam ucapan, yang semua itu akan dipertanggung jawabkan oleh Allah SWT kelak.

Pada prinsip tanggung jawab, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) Disiplin pada

⁴⁷ Mohammad Zaini, “Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Tanggung Jawab Guru Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 74–85, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>.

⁴⁸ U T Suntani, “Tugas Dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan Dalam Lingkungan Manajemen Pendidikan,” *Journal of Innovation in Teaching and...* 2, no. 2 (2022): 122–27, <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/283%0A>.

⁴⁹ Trevor Norris, “Education and the End of Times,” *Brock Education Journal* 32, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.26522/brocked.v32i1.1003>. <https://doi.org/10.26522/Brocked.V32i1.1003>.

setiap pekerjaan (2) Tertib terhadap waktu dan aturan lembaga pendidikan.⁵⁰

h. *Dynamic Principle* (Prinsip Kedinamisan)

Prinsip dinamis pada dunia pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengembangkan lembaga pendidikan dengan mengikuti kebutuhan zaman, sehingga pendidikan mengalami perubahan dan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Perubahan ini tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka lembaga pendidikan secara kontinyu terus melakukan perkembangan menuju perbaikan.⁵¹ Prinsip dinamis ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT agar manusia terus berkembang dalam meningkatkan sebuah potensinya, termaktub didalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Pada ayat ini Allah SWT membimbing kita untuk senantiasa merubah kualitas hidup sebagaimana dalam firman-Nya "*sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, hingga mereka merubah keadaannya sendiri*". Prinsip dinamis inilah sebagai acuan dalam pendidikan bahwa tuntutan untuk perkembangan pendidikan di negeri ini sangatlah penting, sehingga pendidikan dapat mengiktu perkembangan di era penuh kemajuan ini.

Marwan Habibi Bin Musa dalam tafsirnya menjelaskan makna surah Ar'rad ayat 11 bahwa ayat tersebut memiliki makna nilai-nilai kedinamisan, dimana Allah SWT menuntut manusia untuk mengubah sebuah keadaan yang lebih baik. Dalam tafsirnya juga dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah sebuah keadaan seseorang, selama seseorang tersebut tidak mau mengubah sebab-sebab dari kemundurannya, seperti keadaan sengsara kepada kebahagiaan atau tidak mau merubah kualitas hidupnya menjadi lebih baik.⁵²

Berdasarkan penjelasan beberapa tafsir tentang prinsip kedinamisan, maka prinsip ini dapat membentuk sikap seseorang untuk senantiasa bersemangat dalam melakukan pekerjaan untuk meningkatkan kompetensinya dan berupaya dalam merubah kualitas diri untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pada prinsip kedinamisan, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan

⁵⁰A'an Aisyah, Eko Nusantara, and Kusnarto Kurniawan, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 3, no. 3 (2014): 60-66, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

⁵² Marwan Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, jilid 2 tafsir surah Arra'ad ayat 11 Hal. 273.

guru, diantaranya adalah : (1) mampu meningkatkan kompetensi diri (2) Tekun pada kemampuan dibidangnya.

i. *Principle of Flexibility* (Prinsip Fleksibel)

Mengelola sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya bagaimana melihat kebutuhan dan kondisi masyarakat sehingga lembaga pendidikan dapat membuat kebijakan yang dapat menyesuaikan pada lingkungannya. Prinsip fleksibilitas merupakan sebuah sikap yang berupaya menyesuaikan situasi dan kondisi baik tempat maupun waktu untuk menunjang kemajuan lembaga pendidikan.⁵³ Maksud dari prinsip fleksibel ini adalah lembaga pendidikan mampu memberikan sebuah ruang kebebasan setiap aturan kebijakannya pada tenaga pendidik ataupun kependidikan untuk bekerja berdasarkan situasi dan kondisi untuk mengembangkan potensinya.⁵⁴

Menurut Ivah Saphira Fauziana, prinsip fleksibilitas adalah sebuah rancangan desain dalam menunjang segala aspek kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan selalu dapat menyesuaikan dengan peserta didik saat ini ataupun yang akan datang.⁵⁵

Sikap yang kaku dan Non-Fleksibel akan mengalami dampak perubahan yang buruk pada reformasi manajemen pendidikan. Prinsip fleksibel inilah yang menjamin adanya sebuah kemajuan dan perkembangan pada lembaga pendidikan. sebagaimana Allah SWT menjelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 286 : لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. Ayat tersebut memiliki arti "Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan kesanggupannya. Dijelaskan oleh Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, kalimat dari لَا يُكَلِّفُ dengan makna 'tidak membebani' yaitu bermakna uga (التكليف) yang maknanya adalah segala urusan yang didalamnya terdapat banyak kesusahan atau kesukaran, beban dan berdampak pada pengurusan tenaga.⁵⁶ Umar bin Abdullah Muqbil juga menjelaskan dalam tafsirnya bahwa kalimat tersebut memiliki makna *taklif* yaitu membawa sebuah perkara yang diterima sesuai dengan kemampuan,

⁵³ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42-55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

⁵⁴ Shofiyah Shofiyah, "Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 122-30, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.

⁵⁵ Ivah Saphira Fauziana, Bambang Triaratma, and Ummul Mustaqimah, "Sekolah Dasar Inklusi Di Surakarta Dengan Prinsip Fleksibilitas," *Jurnal Poster Pirata Syandana* VIII, no. 1 (2022): 505-12, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/view/9950>.

⁵⁶ Al-Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*.

dan Allah SWT memberikan sebuah syariat yang mudah untuk manusia yang diiringan dengan rasa kesungguhan dalam menjalankannya.⁵⁷

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya memiliki prinsip fleksibel dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam mengelola lembaga pendidikan. sebagaimana Allah Swt menegaskan kepada kita bahwa "*Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan kesanggupannya*". Konteks ini sesuai dengan prinsip fleksibel pada manajemen pendidikan, dimana kepala lembaga mampu memposisikan setiap kebijakan dan program pada lingkungan sekolah.

Pada prinsip Fleksibel, memiliki indikator sebagai tolak ukur dalam kedisiplinan guru, diantaranya adalah : (1) Dapat beradaptasi dengan tugas ataupun dengan lingkungan pendidikan. (2) memberikan hasil terobosan baru dalam pengembangan pendidikan di lembaga.

Kedisiplinan didalam Al-Qur'an

Kedisiplinan pada guru memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan terhadap capaian kinerjanya.⁵⁸ kedisiplinan tujuannya adalah memberikan arahan dan bimbingan untuk guru dalam mewujudkan tata tertib yang baik dalam lembaga pendidikan. kurangnya kedisiplinan guru adalah bentuk dari rendahnya pada kinerja guru, dan rendahnya kinerja guru adalah sebuah dampak dari tidak kedisiplinannya kepala sekolah dalam menjalankan perannya.⁵⁹

Didalam Al-Qur'an telah banyak dijelaskan perihal kedisiplinan, salahsatunya adalah pada surah Al-Ashri yang didalamnya terdapat 3 aspek disiplin, *pertama* disiplin waktu, *kedua* disiplin dengan *muhasabah* atau introspeksi diri, dan yang *ketiga* adalah disiplin dalam mengerjakan amal kebaikan atau melakukan segala pekerjaan. Sofia Ratna dalam penelitiannya menjelaskan 3 aspek kedisiplinan tersebut yang ada pada surah Al-Ashri dengan pendekatan tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa ayat pertama yang berbunyi وَالْعَصْرِ bahwa Allah SWT bersumpah atas nama waktu atau *masa*. Allah SWT dan Rasulullah SAW mengabarkan betapa pentingnya perkara waktu bagi manusia, banyak hal yang menjadi contoh kedisiplinan waktu yang Allah SWT berikan, contohnya adalah bergantinya antara siang dan

⁵⁷ Umar Abdullah Al-muqbil Bin, *Tafsir Li Yudabbiru Ayatih*, juz 2 Al-Baqarah- (Saudi Arabia: Markaz Tadabbur, n.d.).

⁵⁸ Fabiana Meijon Fadul, "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes," *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (2019): 33-51 <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>.

⁵⁹ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 SE-Articles (June 29, 2018): 66-73, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.

malam yang sesuai pada kadarnya dan Allah SWT telah tetapkan waktunya dengan sempurna. Hal tersebut seperti pada firman Allah SWT pada surah Fussilat ayat 37 yaitu وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ yang artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan.”

Pada aspek yang kedua, nilai kedisiplinan yang ada pada surah Al-ashri yaitu berbunyi : إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ yang artinya “Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”. Ayat tersebut memiliki kandungan nilai kedisiplinan berupa muhasabah, intropeksi dan koreksi diri. Allah SWT menjelaskan bahwa manusia kebanyakan dalam posisi merugi, sebagaimana dalam tafsir Al-Maraghi memaknai rugi disitu adalah rugi dalam amal perbuatannya yang sia-sia dan menjadi sumber malapetaka dan kesengsaraan sendiri. Hal tersebut karena banyak manusia yang enggan bermuhasabah diri atas amal perbuatannya sehingga amalnya menjerumuskan dirinya kedalam kehancuran.

Selanjutnya pada aspek yang ketiga, kedisiplinan berupa kedisiplinan dalam melakukan amal kebaikan. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan pada ayat ketiga surah Al-Ashri yang berbunyi : وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ yang artinya dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. Ayat tersebut pada dasarnya adalah meyakini agar manusia tidak merugi dalam hidupnya dengan mengerjakan amal kebaikan yang didasari dengan keimanan, maka bentuk kedisiplinan akan terbentuk secara tidak langsung pada setiap manusia. Tafsir Al-Maraghi mengungkapkan disiplin pada amal kebaikan meliputi (1) niat dan *I'tiqad* yang baik, (2) menasihati dalam kebaikan, (3) dan menasihati dalam kesabaran.⁶⁰

Pada penjelasan tafsir diatas, menunjukan bahwa tiga aspek kedisiplinan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perubahan hidup manusia menjadi lebih disiplin dalam pekerjaannya baik pada sisi waktu, kompetensi diri ataupun disiplin pada pekerjaannya. Maka seorang tenaga pendidik tidak pernah lepas dari sifat disiplin tersebut, selain mendapatkan keutamaan yang baik disisi Allah SWT dan juga mendapatkan dampak sikap lebih baik guna memberikan contoh pada seluruh peserta didik.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Bentuk nilai kedisiplinan telah banyak dijelaskan didalam Al-Qur'an, dan ini secara tidak langsung Allah SWT telah membimbing kita menjadi manusia yang disiplin, setidaknya ada 4 unsur nilai disiplin didalam Al-Qur'an.⁶¹ unsur-unsur itu meliputi : (1)

⁶⁰ Sofia Ratna Awaliyyah Fitri and Tanto Aljauharie Tantowie, “Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashri Pada Tafsir Al-Maraghi,” *Encyclopedia of Health Communication*, 2019, 1–22, <https://doi.org/10.4135/9781483346427.n97>.

⁶¹ Lalu Fauzi Haryadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat,” *Al-*

Tanggung jawab, nilai ini tertera dalam surah Al-Muddatsir ayat 38 yang artinya : *"Setiap diri bertanggung jawab apa yang telah diperbuatnya"*. (2) Bekerja keras, sikap ini tertera dalam surah Az-zumar ayat 39, yang artinya : *"wahai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku bekerja keras pula"*. (3) Disiplin Waktu, nilai ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-furqan ayat ke 62 yang artinya : *"dan dia menjadikan malam dan siang silih berganti, bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan orang yang ingin bersyukur"* (4) Gigih dalam bekerja, nilai ini terdapat pada surah Al-Ankabut ayat 69 artinya *"dan orang yang bersungguh-sungguh mencari ridha kami, maka kami tunjukkan jalan kepada kami"*.

Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mendasar mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, pada sub kajian ini membahas mengenai bentuk penerapan manajemen pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor. bentuk-bentuk aktualisasi manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daarul Hikmah meliputi : (1) Perencanaan, kegiatan perencanaan ini dibentuk oleh beberapa civitas akademik tertentu, seperti kepala Pondok Pesantren, bagian kurikulum, staff dan tenaga pendidik. Bentuk perencanaan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah terbagi pada :

Pertama, perencanaan Makro yaitu perencanaan pada program pengembangan siswa berbasis entrepreneurship yang terampil sesuai pada bidangnya. Perencanaan ini berfokus pada mencetak siswa yang bermanfaat guna memberikan kontribusi di masyarakat setelah lulus di Pondok Pesantren Daarul Hikmah. *Kedua*, Perencanaan jangka menengah, seperti mewujudkan visi dan misi, pengembangan serta menjalani program kurikulum. *Ketiga*, Perencanaan jangka pendek meliputi, pengadaan pembinaan oleh kepala Pondok Pesantren dengan seluruh keluarga pondok, perencanaan capaian kinerja guru dan siswa melalui evaluasi ujian semester, dan pembenahan administrasi.

Kemudian, (2) Pengorganisasian, Pondok Pesantren melakukan manajemen pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas seperti kepala sekolah, kordinator administrasi, kordinator kurikulum, tenaga pengajar, orangtua asuh, ketua pengawasan santri (Musyrif). Hal ini disesuaikan dengan tugas pokok masing-masing. (3) Pelaksanaan, manajemen ini meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, pengawasan guru terhadap kegiatan harian siswa, dan kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh civitas akademik.

Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2021): 19-27.
<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>.

Pondok Pesantren Daarul Hikmah juga menerapkan, (4) Pengawasan dan evaluasi, kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah, staff admin dan juga guru. Kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran, melakukan rapat kinerja capain guru dan siswa, serta evaluasi program kerja untuk pengembangan Pondok Pesantren, pengawasan yang dilakukan oleh staff administrasi adalah memeriksa dokumentasi terkait administrasi atau data siswa ataupun hal-hal yang berkaitan dengan dokumen Pondok Pesantren. Pengawasan oleh guru yaitu mengevaluasi capaian materi siswa, memberi penilaian terhadap proses kegiatan harian siswa.

Aktualisasi Pinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor telah melaksanakan unsur manajemen pendidikan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kemudian bentuk manajemen tersebut ditinjau melalui prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Pada penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang diaktualisasikan pada manajemen pendidikan Islam melalui analisis dan perspektif Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor, bahwa aktualisasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui perspektif Al-Qur'an meliputi : *Perencanaan*, Dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Hikmah, memiliki nilai kecondongan pada prinsip keikhlasan dan keadilan. Hal ini disampaikan bahwa dalam merencanakan sebuah program baik program jangka panjang, menengah dan pendek seluruh civitas akademik khususnya guru harus memiliki jiwa yang ikhlas, karena dengan jiwa yang ikhlas segala perencanaan akan dimudahkan oleh Allah SWT. Begitu pula prinsip keadilan yakni membuat kebijakan dengan melihat segala aspek agar setiap program yang dijalannya tidak merugikan kedua belah pihak yakni antara Kepala Sekolah dengan seluruh tenaga pendidik.

Kemudian adanya prinsip Fleksibel, setiap perencanaan pada kurikulum berifat tidak kaku dan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dampak yang diperoleh adalah menumbuhkan rasa tawakal kepala Allah SWT sebelum melakukan segala kegiatan. Dengan rasa ikhlas mewujudkan : (1) hati yang lapang dan semangat dalam bekerja. (2) Dengan prinsip keadilan yang dibuat oleh sekolah, guru merasakan kenyamanan dalam bekerja karena merasa dipedulikan hak dan kewajibannya. (3) kenyamanan dalam mengajar di kelas, prinsip fleksibilitas membuat guru dapat menyesuaikan situasi dan kondisi belajar seperti tempat dan waktu.

Pengorganisasian, Pada kegiatan pengorganisasian, memiliki kecondongan terhadap prinsip amanah, Prinsip amanah teraktualisasikan oleh pemimpin Pondok Pesantren, bahwa bukan hanya memberikan tugas dan pokok kerja guru, akan tetapi memberikan hak dan kewajibannya kepada setiap guru. Pondok Pesantren juga menekankan bahwa setiap pekerjaan yang dibebankan merupakan sebuah amanah yang dipercayai oleh seluruh orangtua dan masyarakat. Kemudian prinsip fleksibel, Prinsip fleksibel terbentuk dengan menugaskan setiap tenaga pendidik berdasarkan kemampuan dan kompetensinya. Prinsip keadilan, hal ini terbentuk pada kegiatan pemetaan tugas dan pokok setiap tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan. Dampak yang diperoleh pada sikap setiap guru yaitu, menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa gigih dalam bekerja serta keteraturan pada tugas pokok yang dilakukan oleh guru karena dapat menyesuaikan dengan kompetensinya.

Pelaksanaan, Kegiatan manajemen pelaksanaan di Pondok Pesantren Daarul hikmah memiliki prinsip yaitu prinsip tanggung jawab, kepala Pondok Pesantren menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada para tenaga pengajar dengan senantiasa memberikan tata tertib, seperti guru memberikan laporan capaian materi setiap kelas, sehingga kepala pondok dapat memantau sejauh mana capaian siswa. Kepala sekolah juga mengarahkan setiap tenaga pengajar untuk membimbing siswa serta memberikan contoh teladan yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu Visi pondok yaitu membentuk karakter yang berakhlakul karimah .

Prinsip Dinamis, prinsip ini memberikan dorongan terhadap guru agar selalu mengembangkan potensinya, setiap guru bukan hanya mengajar akan tetapi terus belajar mengembangkan kualitas untuk menghasilkan kualitas siswa yang unggul. Prinsip Ikhlas, menyerahkan segala bentuk pekerjaan dengan tujuan utama yaitu mengharapakan pahala besar dari Allah SWT.

Prinsip-prinsip tersebut mewujudkan rasa kedisiplinan guru yang terbentuk pada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, Jujur dalam memberikan penilaian terhadap siswa, serta berserah diri kepada Allah SWT atas segala tugas yang dibebani, karena itu merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala amat besar disisi Allah SWT.

Pengawasan dan Evaluasi, Kegiatan manajemen ini memiliki prinsip keadilan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala pondok salah satunya adalah memberikan *reward* kepada setiap guru yang memiliki prestasi dalam kompetensinya, akan tetapi disamping itu juga pihak sekolah memberikan sebuah evaluasi berupa *punishment* kepada setiap guru yang tidak bekerja sesuai dengan prosedur ataupun melanggar setiap aturan yang telah ditetapkan sekolah. Kepala Pondok Pesantren juga mengevaluasi serta memberikan kebijakan serta solusi yang tepat dan adil disetiap permasalahan di lingkungan lembaga. Prinsip tanggung jawab, setelah diberikannya *reward* dan *punishment*, maka terwujudlah sikap tanggung

jawab pada setiap tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan terhadap segala bentuk pekerjaannya. Sehingga rasa tanggung jawab inilah menjadi salahsatu faktor pemicu kedisiplinan pada guru dilingkungan Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Setelah melakukan proses penelitian dengan menganalisis serta mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di lembaga Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor, bahwa prinsip-prinsip tersebut telah teraktualisasikan dengan cukup baik guna meningkatkan kedisiplinan guru dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Meskipun tidak teraktualisasikan dengan utuh, disamping itu perlu adanya pengembangan-pengembangan lain di Pondok Pesantren Daarul Hikmah untuk meningkatkan kualitas lembaga, sumber daya dan output yang sesuai pada tujuan yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Ciampea Kabupaten Bogor, Peneliti menarik sebuah simpulan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an menumbuhkan kedisiplinan guru yang meliputi sikap ikhlas, jujur, tanggung jawab, gigih dan memiliki semangat yang tinggi. Pada penelitian ini adanya harapan untuk memberikan sebuah contoh yang baik untuk mengembangkan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang mandiri dan berwawasan luas. Penelitian ini juga berharap dapat diimplementasikan pada lembaga pendidikan lainnya guna mewujudkan perkembangan kedisiplinan guru di setiap lembaga pendidikan dan dapat dikembangkan kembali lebih mendalam oleh penelitian selanjutnya.

Bibliografi

- Abdul, Ujang, and Muis Munawar. "Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru," 2017, 22-28.
- Abdullah Al-muqbil Bin, Umar. *Tafsir Li Yudabbiru Ayatih*. Juz 2 Al-B. Saudi Arabia: Markaz Tadabbur, n.d.
- Abiyoga, Firdaus Arfianandy, and Irham Zaki. "Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik" 1, no. 9 (2014): 636-46.
- Adi Suwarno, Suparjo. *Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam)*. Edited by Abdul. Indramayu: CV. Adanu Bitama, 2021.
- Ahyani, Hisyam, and Agus Yosep Abduloh. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an" 6, no. 1 (2021): 37-46.
- Aisyah, A'an, Eko Nusantara, and Kusnarto Kurniawan. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten."

- Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 3, no. 3 (2014): 60–66. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Al-'Awaji, Abdullah bin Abdul Aziz. *Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz Bin Sayyaf As-Sarihl*. Juz 2, Aya., n.d.
- Al-Albani, Nashiruddin. *As-Silsilah Ash-Shahîhah- (Al-Mu'jam Al-Ausath)*, n.d.
- Al-Asyqar, Muhammad Sulaiman. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*. Juz 2. Madinah Al-Munawwaroh, n.d.
- AL-Bantani, Syekh Nawawi. *Tafsir Murahuh Allabidz*. Surah Al-M. Vol. 1, 1888.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Aysarut Tafasir Likalamil Aliyyil Kabiir*. Jilid 3. Jeddah: Rasim Adversiting, 1990.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin Suyuti. "Kitab Tafsir Al Jalalain Jilid 1 (Asbabun Nuzul Ayat Surah Alfatiah s.d Al-Isra)." *Sinar Baru Algesnsindo*, 2016, 1–1121.
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 119–26.
- Aliyah, Ani Himmatul. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 4 (2021): 217–24.
- Amalia, Alfita Choirun, and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 2 (2022): 183–96. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>.
- Amilda. "Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang." *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2019): 1–18. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/download/1907/1787>.
- An nawawi, Imam. *Al Majmu' Syarhul Muhadzdzab*. Kairo: Darul Fikr; Madarijus Salikin, 1415.
- Annisyaroh, Sulaiha. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>.
- As-Sa'di, Abdurrahman Nashir. "Taisir Al-Quran Al-Karim Fi Tafsir Kalam Al-Manan." *Resalah Publishers*, 2002. <https://ia601606.us.archive.org/17/items/SyaikhAsSidi-TaisirKarimirRahmanFiiTafsirKalamilMannan/SyaikhAsSidi-TaisirKarimirRahmanFiiTafsirKalamilMannan.pdf>.
- Asmanto, Budi, Suradi Suradi, Andi Warisno, An An Andari, and M Afif Anshori. "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 SE-Articles (February 11, 2023): 262–72.

- <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11117>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Al-Furqan s/d Al-Ankabut Juz 19 Dan 20 Jilid Ke 10*. Jakarta: Gema Insani, n.d.
- — —. *Tafsir Al-Wajiz*. Suriah, n.d.
- Didi, Didi Sartika. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 SE- (September 4, 2020): 177–94. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.23>.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 37–50. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1480>.
- Fabiana Meijon Fadul. "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes." *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (2019): 33–51.
- Fauzan, A, E Pane, and S Kartika. "Prinsip Moderat Dalam Penjaminan Mulu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta." *Jurnal Penjaminan Mutu* 9 (2023). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/2464%0Ah> <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/download/2464/1932>.
- Fauzi, Anis, Machdum Bachtiar, and Syarif Budiman. "Peran Kepala MAN 3 Tangerang Dalam Upaya Peningkatan Disiplin Guru." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11189–95.
- Fauziana, Ivah Saphira, Bambang Triaratma, and Ummul Mustaqimah. "Sekolah Dasar Inklusi Di Surakarta Dengan Prinsip Fleksibelitas." *Jurnal Poster Pirata Syandana* VIII, no. 1 (2022): 505–12. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/view/9950>.
- Hafidz, Imad Zuhair. *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an*. Surah Al-M. Madinah Al-Munawwaroh, n.d.
- Halim, Abdul, Hosaini Hosaini, Ach Zukin, and Rohiki Mahtum. "Paradigma Islam Moderat Di Indonesia Dalam Membentuk Perdamaian Dunia." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 705–8. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.239>.
- Haluty, Djaelany. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani*, 2014, Vol.10, No. 1, hal 63–74.
- Haryadi, Lalu Fauzi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 19–27.
- Haryanto, Aris Tri, and Septiana Novita Dewi. "Peran Kepemimpinan Efektif Dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi Dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

- Basicedu* 4, no. 4 SE-Articles (July 1, 2020): 801-12.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>.
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani. "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 SE- (August 8, 2023): 190-207.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>.
- Humaid, Shalih bin Abdullah bin. *Tafsir Al-Mukhtashor*. Riyadh: Markaz Tafsir Lid Diraasatil Qur'aniyyah, n.d.
- Idris, Armai Arief, and Made Saihu. "Keadilan Sosial Dalam Perspektif." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 4 (2023): 57-75.
- Ikromi, Zul. "Masalah Didalam Al-Qur'an (SEBUAH PENGANTAR) Oleh : H. Zul Ikromi, Lc., M.Sy" 4, no. 2 (2019): 227-38.
- Ismail, Feibiy, Muhammad Haris, and Jumira Warlizasusi. *Islamic Education Management*. Edited by Zaedun Na'im. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Khambali, Fujiastuti Firdaus &. "Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. Al-Qasas Ayat 84 Tentang Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2021, 263-66.
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/30930>.
- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Paningkat Siburian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 SE-Articles (June 29, 2018): 66-73.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.
- M. Abdul Ghofar E.M, and Abdurrahim Mu'thi. *Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf*. Edited by Yusuf Harun and Hartono. Pertama. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Machfudz. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2022.
- Mohammad Zaini. "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Tanggung Jawab Guru Di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 74-85.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>.
- Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan." *Manajemen Sumber Daya Manusia IX*, no. 1 (2022): 95-103.
- Mukaromah, Kholila. "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram@ Mubadalah. Id." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292-320.
- Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Arini Juliani Abd Amri Siregar, and Asniti Karni. "Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia." CV. Zigie Utama, 2020.
- Musa, Marwan. *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan. Jurnal As-Salam*. Vol. 4,

- 2016.
- Muslim, Imam. "Shahih Muslim 1746 / 5362," n.d.
- Nashir As-sa'di, Abdurrahman. *Bahjatul Qulub Wa Abrar*, 1956.
- Nasirudin, Ichi Hana Dian Nurmala Azizah, Muhammad Fawaid, Lailis Sa'adah, and Siti Robiul Awalia. "Urgensi Ikhlas Bagi Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 111–18. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.170>.
- Norris, Trevor. "Education and the End of Times." *Brock Education Journal* 32, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.26522/brocked.v32i1.1003>.
- Nuraeni, Nuraeni, and Endin Mujahidin. "Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 104. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.
- Nurmadiansyah, M Thoriq. "Manajemen Pendidikan Pesantren : Suatu Upaya Memajukan Tradisi." *Jurnal MD : Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 95–115.
- Pilotti, Maura A. E., and Khadija El Alaoui. "Forecasting Honesty: An Investigation of the Middle Eastern Bicultural Mind." *Knowledge* 3, no. 1 (2023): 113–28. <https://doi.org/10.3390/knowledge3010009>.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- PUTRI, NUZUL SUNDI WILIYANTIKA. "Upaya Mewujudkan Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Kenjuran Di SMK Ainul Ulum Pulung Kabupaten Ponorogo," 2019, 7–25.
- Rahman, Samsul Hadi. "Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Beraim Dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais)," 2016.